

# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Akuakultur adalah kegiatan memproduksi biota akuatik dalam lingkungan yang terkontrol untuk mencapai suatu keuntungan atau profit dan berkelanjutan. Terdapat berbagai biota akuatik yang dapat diproduksi, diantaranya ialah udang, ikan, hewan bercangkang, ekinodermata, dan alga. Akuakultur dapat dikelompokkan berdasarkan habitat komoditas yang akan diproduksi, yaitu air tawar, air payau, dan air laut (Effendi 2012). Ikan bawal bintang *Trachinotus blochii* Lacepede adalah komoditas unggulan perikanan budidaya air laut selain rumput laut, ikan kakap putih dan ikan kerapu (Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Buleleng 2018). Ikan bawal bintang memiliki pasar yang masih terbuka luas. Kelebihan ikan bawal bintang yaitu masa budidaya lebih singkat yaitu 6-8 bulan dibandingkan dengan budidaya ikan kakap putih dan ikan kerapu yaitu 7-9 bulan, karena mempunyai pertumbuhan yang cepat dan mudah dalam pemeliharannya (Retnani dan Abdulgani 2013) sehingga merupakan salah satu ikan laut yang berpotensi dibudidayakan. Ikan ini dapat di jual dalam kondisi segar, sehingga mempermudah penanganan pada saat panen (KKP 2014).

Ikan bawal bintang *Trachinotus blochii* merupakan spesies budidaya ikan laut yang terbilang masih baru di Indonesia (Ransangan *et al.* 2011). Ikan bawal bintang merupakan ikan introduksi yang baru dikembangkan yang induknya berasal dari Taiwan (Wibowo dan Gunarso 1999). Pembenuhan bawal bintang secara komersil pertama kali berhasil dilakukan di Indonesia pada tahun 2007 melalui Balai Budidaya Laut (BBL) Batam, dalam rangka memenuhi kebutuhan pembudidaya terhadap benih bawal bintang dengan jumlah yang banyak dan secara berkelanjutan (Pranata dkk 2014). Ikan bawal bintang *Trachinotus blochii* merupakan spesies ikan yang dibudidayakan di kawasan Asia Pasifik, awalnya diperkenalkan di Vietnam pada tahun 2003 untuk budidaya di keramba jaring apung (KJA) oleh Institut Penelitian Aquaculture (RIA-1). Pemijahan buatan bawal bintang telah berhasil dilakukan pada tahun 2006 (Xan 2007).

Daging ikan bawal bintang memiliki kandungan omega 3 yang sangat tinggi yaitu mengandung DHA sebesar 2560 mg/100 g dan EPA sebesar 390 mg/100 g (Ashari *et al.* 2014). Melihat kandungan gizi ikan bawal bintang yang tinggi, ikan ini sangat diminati baik di pasar lokal maupun pasar internasional seperti di Singapura, Taiwan, Hongkong, dan Cina (Arrokhman *et al.* 2012). Harga ikan bawal bintang dapat mencapai Rp 65.000,00-90.000,00/kg atau sekitar 6-8 USD/kg (Junianto *et al.* 2008). Target produksi bawal bintang diutarakan oleh Direktur Jenderal Perikanan Budidaya, Slamet Soebjakto pada tahun 2015 masih 1.900 ton, tetapi diharapkan mengalami pertumbuhan sebesar 31,5% setiap tahunnya selama 5 tahun. Selain itu, ikan bawal bintang mampu memproduksi benih dengan rata-rata 303.349,6 ekor setiap tahunnya. Sedangkan untuk jumlah rata-rata permintaan adalah sebanyak 364.000 per tahun.

Pemijahan ikan bawal bintang dilakukan secara semi alami yaitu dengan induksi hormon HCG (*Human Chorionic Gonadotrophin*) untuk mempersingkat waktu. Kebutuhan benih semakin meningkat seiring dengan berkembangnya budidaya bawal bintang (Ditjenkan Budidaya 2008), sehingga perlu diupayakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

Bogor Agricultural University



penyediaan benih secara terkontrol dan berkelanjutan. *Output* kegiatan pembenihan ikan bawal bintang ini yaitu benih ukuran 4–5 cm/ekor yang dipelihara selama 30 hari. Benih bawal bintang ukuran 4- 5 cm/ekor dijual dengan harga Rp 2000,00/ekor atau Rp 500,00/ekor (KKP 2014). Pembesaran ikan bawal bintang selama ini masih banyak dilakukan di laut dengan sistem keramba jaring apung (KJA). Benih yang ditebar dalam kegiatan pembesaran berukuran 4-5 cm/ekor dengan *output* yang dihasilkan yaitu ukuran 300–500 g/ekor dengan lama pemeliharaan 6–8 bulan, sedangkan ikan bawal bintang ukuran 1200-1850 g/ekor yang dipelihara selama 16–20 bulan dapat digunakan sebagai calon induk (Seriadharma *et al.* 2014).

Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok merupakan instansi pemerintah yang memproduksi ikan bawal bintang dan berbagai komoditas laut lainnya seperti ikan hias dan tiram mutiara, salah satunya adalah bawal bintang dalam bentuk benih maupun ukuran konsumsi. Peran dari Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok ialah melaksanakan dan menyebarluaskan hasil kegiatan budidaya, termasuk pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang. Kegiatan pembenihan bawal bintang di BPBL Lombok dilakukan didalam *hatchery*, sedangkan kegiatan pembesaran bawal bintang dilakukan di keramba jaring apung (KJA). Kegiatan PKL ini dilaksanakan untuk mengetahui dan melakukan secara langsung kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang sebagai salah satu syarat kelulusan penulis dari Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor (IPB).

## 1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang secara langsung di lokasi PKL.
2. Menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan mengenai kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang di tempat lokasi PKL.
3. Mengetahui permasalahan dan solusi dalam kegiatan pembenihan dan pembesaran ikan bawal bintang di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan budidaya ikan bawal bintang di lokasi PKL.

## 2 METODOLOGI

### 2.1 Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pembenihan dan pembesaran Bawal Bintang *Trachinotus blochii* ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai pada tanggal 03 Febuari 2021 sampai dengan 03 Mei 2021. Kegiatan Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di Balai Perikanan Budidaya Laut Lombok Dusun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.